

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER KEBANGSAAN DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 7 PADANGSIDIMPUAN

Oleh:

¹Ulfah Nury Batubara M.Pd, ²Rima Yanti Hasibuan

Program Studi Pendidikan Sejarah
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan pendidikan karakter kebangsaan dalam pembelajaran Sejarah dilihat dari penerapan pada nilai karakter kebangsaan yang tercantum dalam RPP yang dibuat oleh guru yaitu nilai Toleransi, Demokrasi, Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan, Cinta Damai, materi, metode, media yang digunakan, kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter kebangsaan dalam pembelajaran Sejarah dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter kebangsaan dalam pembelajaran Sejarah di SMAN 7 Padangsidimpuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Jenis datanya data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa secara umum penerapan pendidikan karakter kebangsaan dalam pembelajaran Sejarah sudah ada diterapkan guru dan siswa di sekolah, meskipun begitu sejauh ini belum dapat dikatakan baik, karena masih banyak terdapat kekurangan baik itu dari segi materinya, yang mana pada waktu PBM berlangsung guru Sejarah masih menggunakan buku teks yang masih terbatas sebagai sumber materi. Media pembelajaran yang digunakan hanya papan tulis. Metode pembelajarannya masih sering menggunakan ceramah, sehingga sistem pembelajaran seperti ini membuat siswa cepat bosan, mudah jenuh, mengantuk, kurang termotivasi serta siswa kurang tertarik dan sulit untuk memahami dan menerapkan pendidikan karakter kebangsaan dalam pembelajaran Sejarah sehingga menyebabkan terganggunya kecerdasan emosi siswa.

Kata- kata kunci : Karakter , Nilai Kebangsaan, Pembelajaran Sejarah.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Menurut Depdiknas (2003: 2) Pendidikan Sejarah merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri

yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945.

Penerapan pendidikan karakter kebangsaan dalam proses pembelajaran

Sejarah adalah mengenai nilai-nilai, fasilitas diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penerapan nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung didalam maupun diluar kelas pada pembelajaran Sejarah (Masnur Muslich, 2011 : 84).

Namun, sejauh ini penerapan pendidikan karakter kebangsaan dalam pembelajar Sejarah di SMAN 7 Padangsidempuan, harus lebih disesuaikan lagi dengan tingkat kebutuhan siswa agar bisa mempermudah pencapaian keberhasilan tujuan pendidikan karakter kebangsaan di sekolah. Siswa diharapkan akan lebih termotivasi dalam mempelajari bahasan yang berkaitan dengan pendidikan karakter kebangsaan disekolah. Media yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan sejarah pada umumnya disekolah ini hanya papan tulis, belajar hanya dikelas, guru bertindak sebagai pemberi informasi tunggal. Siswa hanya sebagai objek atau pendengar yang baik akibatnya materi yang diberikan guru kurang bisa difahami siswa, tidak dapat merangsang pikiran siswa, perhatian dan kemauan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

Namun, pada kenyataannya pendidikan nilai-nilai karakter kebangsaan tersebut nilai-nilainya tidakdididikkan dengan baik pada peserta didik. Contohnya dalam proses pembelajaran masih adanya terdapat peserta

didik yang tidak mendengarkan guru yang menerangkan pelajaran, tetapi siswa tersebut berbicara dengan teman sebangku. Hal ini merupakan pelanggaran terhadap nilai karakter kebangsaan pada nilai demokratis, karena dalam nilai Demokratis keterlibatan semua peserta didik secara aktif selama pembelajaran. Sedangkan dari pihak guru dalam proses pembelajaran lebih banyak menekankan aspek kognitif dari pada aspek afektif, sehingga Sejarah lebih banyak mentransfer pengetahuan dan keterampilan tanpa disertai dengan internalisasi nilai yang terkandung dalam pengetahuan tersebut. (Hasil observasi awal penulis dalam proses pembelajaran di SMAN 7 Padangsidempuan).

Berdasarkan observasi awal hasil wawancara penulis dengan Bapak Hodma Rezki Siregar, S.Pd beliau mengatakan bahwa penerapan pendidikan karakter kebangsaan dirasakan belum optimal yang dilihat dari pelanggaran terhadap nilai-nilai karakter kebangsaan yaitu nilai Cinta damai. Karena masih adanya peserta didik yang saling mengejek dan memburuk-burukan satu sama lain sehingga menimbulkan keributan disekolah. Pada pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin masih ada siswa yang berbicara dan tidak ikut menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya, ini membuktikan bahwa rasa Cinta Tanah Air pelajar yang kurang. Selain itu terdapat juga tingkah laku siswa yang merusak fasilitas

umum milik negara, misalnya mencoret tembok sekolah dan merusak kursi serta meja sekolah.

Sedangkan dalam proses belajar mengajar berlangsung penerapan pendidikan karakter kebangsaan belum berjalan optimal karena adanya kendala dalam penerapan pendidikan karakter kebangsaan, dilihat dari media yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan sejarah pada umumnya disekolah ini hanya papan tulis, belajar hanya dikelas, guru bertindak sebagai pemberi informasi tunggal. Siswa hanya sebagai objek atau pendengar yang baik akibatnya materi yang diberikan guru kurang bisa difahami siswa, tidak dapat merangsang pikiran siswa, perhatian dan kemauan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Metode pembelajaran pendidikan sejarah yang sering digunakan disekolah ini adalah metode ceramah sehingga metode ini membuat siswa mudah bosan, cepat jenuh dalam memahami materi-materi sehingga kecerdasan emosi siswa terganggu dan mengalami kesulitan belajar, sulit bergaul dan tidak dapat mengontrol emosinya. (Hasil observasi awal penulis dalam proses pembelajaran di SMAN 7 Padangsidimpuan).

Jika masalah tersebut dibiarkan berlarut larut maka tujuan dari Pendidikan nasional tidak akan tercapai sesuai yang diharapkan sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk menghindari masalah tersebut diperlukan upaya yang harus dilakukan guru yaitu dari segi siswa, dengan meningkatkan kesadaran siswa itu sendiri betapa pentingnya pembelajaran Sejarah sebagai wahana yang mengemban penerapan pendidikan karakter kebangsaan, agar nanti menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas secara intelektual dan bermoral. Dari segi guru, Guru harus bisa mencari dan memperbaharui berbagai sumber materi yang akan diberikan kepada siswa dikelas dan guru juga harus lebih selektif lagi dalam memilih berbagai media dan metode pembelajaran yang mengemban

penerapan pendidikan karakter kebangsaan. Guru harus memiliki kiat-kiat khusus dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Sehingga dengan cara itu siswa bisa lebih konsentrasi, lebih termotivasi dan memahami berbagai materi Sejarah yang berhubungan dengan pendidikan karakter kebangsaan dari sesuatu yang abstrak menjadi konkrit. Maka diharapkan nantinya siswa-siswa tersebut bisa mengamalkan pembelajaran Sejarah kedalam kehidupan mereka. Sehingga tujuan pendidikan karakter kebangsaan dalam pembelajaran Sejarah bisa terlaksana secara optimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

B. METODOLOGI PENELITIAN

penelitian ini dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMAN 7 Padangsidimpuan. Penetapan sekolah ini sebagai lokasi penelitian tidak terlepas dari adanya permasalahan yang ditemukan khususnya mengenai penerapan pendidikan karakter kebangsaan dalam pembelajaran Sejarah di Sekolah SMAN 7

Padangsidimpuan. Selain itu juga didasarkan atas pertimbangan keterbatasan waktu, biaya dan tempat. Pertimbangan lain adalah penguasaan peneliti terhadap setting penelitian yang lebih komprehensif dan memadai.

C. HASIL PENELITIAN KHUSUS

1. Penerapan Pendidikan Karakter Kebangsaan dalam Pembelajaran Sejarah.

Pendidikan karakter kebangsaan merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dengan kata lain siswa mampu menguasai ilmu tentang pendidikan karakter kebangsaan dalam pembelajaran Sejarah dan juga harus mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan negara.

Misalnya materi tentang makna proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama karena sudah diajarkan oleh guru di sekolah nantinya pada periode berikutnya dapat dipraktikkan oleh siswa tentang karakter yang di cantumkan dalam RPP yang dibuat oleh guru, ini merupakan salah satu wujud pendidikan karakter kebangsaan di sekolah. Pendidikan Sejarah dapat menjadi program pendidikan karakter kebangsaan yang mendorong kompetensi dan tanggung

jawab siswa. Partisipasi siswa belajar bagaimana menghargai pendapat orang lain, ikut serta secara aktif dalam proses pembelajaran, bekerjasama dengan teman yang berbeda suku/etnis,

menumbuhkan rasa mencintai produk dalam negeri dalam pembelajaran, menciptakan suasana damai dilingkungan sekolah, berdo'a sebelum dan sesudah selesai pembelajaran sebagai wujud dari penerapan nilai-nilai karakter kebangsaan.

2. Kendala penerapan pendidikan karakter kebangsaan dalam pembelajaran Sejarah.

Hambatan Guru dalam penerapan pendidikan karakter kebangsaan dalam Pembelajaran Sejarah.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, didapatkan informasi bahwa kendala yang ditemui dalam penerapan pendidikan karakter kebangsaan dalam pembelajaran Sejarah disekolah menengah akhir Negeri 7 Padangsidimpuan yakni :

- (1) kurangnya buku sumber atau referensi materi bagi guru sebagai sumber materi pembelajaran dalam pembelajaran Sejarah di kelas, sehingga tidak memperkaya

keahlian ilmu pengetahuan guru maupun siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Hodma Rezki S.Pd beliau mengatakan bahwa Kendala penerapan pendidikan karakter kebangsaan dalam pembelajaran Sejarah adalah guru kurang inovatif dan kreatif dalam menyampaikan dan mencari materi pembelajaran karena guru kurang memiliki buku sumber atau referensi materi sebagai sumber materi pelajaran dalam pembelajaran Sejarah dikelas.

- (2) Guru kurang menggunakan media dalam pembelajaran, hanya sering menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Hodma Rezki S.Pd beliau mengatakan bahwa penggunaan media jarang digunakan karena minimnya ketersediaan media

disekolah sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Begitu juga hasil wawancara penulis dengan Erwin siswa kelas XI beliau mengatakan bahwa kami banyak yang kurang menyenangi pembelajaran Sejarah, hal ini dikarenakan sikap guru Sejarah dalam pembelajaran yang selalu monoton dan kurang menarik dalam menyampaikan materi pelajaran.

3. Upaya yang Dilakukan oleh Guru Sejarah dalam Mengatasi Kendala

Setelah mengetahui apa yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter kebangsaan dalam pembelajaran Sejarah di SMAN 7 Padangsidempuan, maka dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis mengetahui upaya yang dilakukan oleh Guru Sejarah, untuk mengatasi faktor penghambat penerapan pendidikan karakter kebangsaan dalam pembelajaran Sejarah di sekolah adalah :

- (1) Dari segi siswa yaitu, dengan meningkatkan kesadaran siswa itu sendiri betapa pentingnya

pembelajaran Sejarah sebagai wahana yang mengembangkan penerapan pendidikan karakter kebangsaan, agar nanti menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas secara intelektual dan bermoral.

- (2) Guru harus bisa mencari dan memperbaharui berbagai sumber materi yang akan diberikan kepada siswa dikelas dan guru juga harus lebih selektif lagi dalam memilih berbagai media dan metode pembelajaran yang mengembangkan penerapan pendidikan karakter kebangsaan.
- (3) Guru harus memiliki kiat-kiat khusus dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Sehingga dengan cara itu siswa bisa lebih konsentrasi, lebih termotivasi dan memahami berbagai materi Sejarah yang berhubungan dengan pendidikan karakter kebangsaan dari sesuatu yang

abstrak menjadi konkrit. Maka diharapkan nantinya siswa-siswa tersebut bisa mengamalkan pembelajaran Sejarah kedalam kehidupan mereka. Sehingga tujuan pendidikan karakter kebangsaan dalam pembelajaran Sejarah bisa terlaksana secara optimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Penerapan pendidikan karakter kebangsaan dalam pembelajaran Sejarah

Pendidikan Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang berusaha membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan, dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar sesama warga negara maupun antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Depdikbud, 1994 :1)

Dalam hal ini kompetensi materi pembelajaran berkenaan dengan hal apa saja yang diajarkan guru kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar. Tujuan materi pembelajaran mencakup ilmu pengetahuan seperti konsep, ide, fakta, data dan prinsip. Usaha

guru untuk menciptakan kedinamisan belajar berkaitan dengan kesiapan guru dalam menata pembelajaran, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan (Dimiyanti, 1994:65).

2. Kendala Penerapan Pendidikan Karakter Kebangsaan dalam Pembelajaran Sejarah.

Dahlan Yakup (2001:72) kendala, mengatakan adalah sesuatu yang merintang tujuan, membatasi, atau mencegah pencapaian suatu tujuan. Kendala penerapan pendidikan karakter kebangsaan dalam pembelajaran Sejarah, baik kendala dari guru maupun siswa itu sendiri. Dalam penelitian ini, kendala atau faktor penghambat yang ditemui adalah :

- a. Hambatan guru dalam penerapan pendidikan karakter kebangsaan dalam pembelajaran Sejarah.

Kendala-kendala yang ditemukan di dalam penerapan pendidikan karakter kebangsaan dalam pembelajaran Sejarah di SMAN 7 Padangsidimpuan yaitu : Guru masuk kelas hanya membawa buku teks dengan sumber yang terbatas, sebagai sumber materi pembelajaran. Guru juga kurang mampu mengkaitkan materi secara jelas dengan realita kehidupan sehingga siswa sulit mencerna dan menganalisis materi

dengan kenyataan yang ada. Siswa kesulitan memahami hal yang abstrak kedalam bentuk yang konkritnya. Tidak ada satu-satunya media atau metode pembelajaran yang paling baik untuk semua siswa, untuk semua pokok bahasan materi mata pelajaran pendidikan sejarah. Oleh karena itu sangat diperlukan kecermatan guru dalam mencari sumber materi pembelajaran dan memperbaharui materi pembelajaran. Serta memilih dan menggunakan berbagai media, metode dalam pembelajaran pendidikan sejarah yang memiliki ciri khas mengemban misi sebagai pendidikan karakter kebangsaan dan pendidikan nilai dan moral.

3. Upaya yang dilakukan oleh guru Sejarah dalam mengatasi Kendala

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru Sejarah di SMAN 7 Padangsidimpuan, untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter kebangsaan dalam pembelajaran Sejarah di sekolah adalah guru harus bisa mencari sumber materi pembelajaran dari berbagai sumber serta disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Guru harus menguasai bahan pelajaran

dengan sebaik mungkin sehingga dapat membuat perencanaan pelajaran dengan baik. Guru harus memikirkan variasi metode. Bila guru mengajar hanya menggunakan satu metode atau media saja maka akan membosankan, siswa tidak tertarik perhatiannya pada pelajaran, sebaliknya dengan variasi metode atau media pembelajaran dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran siswa dan membimbing siswa kearah tujuan pembelajaran yang diharapkan.

E. KESIMPULAN

1. Penerapan pendidikan karakter kebangsaan dalam pembelajaran Sejarah bila dilihat dari penerapan nilai-nilai karakter kebangsaan pada nilai Toleransi, Demokrasi, Cinta Damai, Semangat, Kebangsaan, Cinta Tanah Air sudah ada diterapkan oleh guru maupun siswa dalam pembelajaran Sejarah.
2. Penerapan pendidikan karakter kebangsaan bila dilihat dari materi-materi yang diajarkan oleh guru Sejarah belum begitu baik. Hal ini dikarenakan materi yang diajarkan guru hanya bersumber pada satu referensi atau satu buku teks saja dan LKS. Guru juga belum mampu membangkitkan motivasi dan mengaitkan materi secara jelas dan nyata dengan realita yang ada disekitar siswa. Sehingga siswa sulit memperoleh

-
-
- gambaran yang nyata dari pembelajaran Sejarah.
3. Penerapan pendidikan karakter kebangsaan dalam pembelajaran Sejarah di SMAN 7 Padangsidimpuan, bila dilihat dari segi metode pembelajaran yang digunakan masih belum optimal, masih banyak terdapat kekurangan. Hal ini terlihat pada pembelajaran guru hanya sering menggunakan metode ceramah. Sehingga hal ini membuat siswa mudah jenuh, mengantuk dalam memahami pembelajaran Sejarah dan tidak dapat merangsang pikiran siswa, perhatian, kemauan siswa sehingga menyebabkan terganggunya kecerdasan emosi siswa dan mengalami kesulitan belajar, kesulitan bergaul dan tidak dapat mengontrol emosinya menyebabkan Siswa menjadi sulit untuk memaknai pembelajaran Sejarah sebagai pendidikan karakter kebangsaan.
 4. penggunaan media pembelajaran juga tidak didukung dengan sarana yang memadai dari sekolah, penyediaan sarana yang masih terbatas, sehingga penggunaan berbagai media pembelajaran Sejarah sulit untuk diterapkan di SMAN 7 Padangsidimpuan. Kalau guru menggunakan media berupa powerpoint guru masih kaku dalam pengoperasian teknologi seperti laptop atau komputer. Selanjutnya hambatan dari siswanya yaitu : siswa kurang aktif baik dalam pembelajaran Sejarah maupun didalam mencari berbagai sumber macam sumber ilmu sebagai pembelajaran. Siswa hanya bergantung kepada ilmu dari guru saja, sehingga membuat siswa kurang kreatif, kurang membaca. Siswa hanya menjadi pendengar terhadap apa-apa saja materi pembelajaran Sejarah yang diberikan oleh guru Sejarah dikelas.
 5. upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Sejarah dalam mengatasi berbagai kendala-kendala dalam penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran Sejarah di SMAN 7 Padangsidimpuan, adalah guru harus bisa memperbaharui buku sumber materi dan meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya. Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan berbagai media pembelajaran. Guru harus lebih selektif lagi dalam menggunakan berbagai media atau metode pembelajaran Sejarah serta RPP yang bisa mengemban misi penerapan pendidikan karakter kebangsaan. Sehingga dengan ini siswa akan mudah termotivasi, akan lebih aktif serta mudah memahami setiap materi pembelajaran. Kesemua hal ini sangat berperan sebagai pendidikan karakter

kebangsaan siswa. Selanjutnya siswa juga harus giat membaca, selain memperoleh ilmu pengetahuan dari guru yang bersangkutan, sebagai siswa juga harus aktif menggali berbagai ilmu dari berbagai media yang ada seperti media massa, cetak keperpustakaan. Sekolah khususnya juga harus mendukung penerapan pendidikan karakter kebangsaan dalam pembelajaran Sejarah dengan bekerja sama dengan guru Sejarah dan memfasilitasi ketersediaan sarana dan prasarana untuk menunjang penerapan pendidikan karakter kebangsaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad kosasih djahiri. 1999. *Strategi Pembelajaran IPS /Sejarah*. Bandung. IKIP
- Achmad kosasih djahiri. 1996. *Landasan Organisasi Kurikulum Pendidikan Sejarah Persekolahan*. Bandung. Lab PKN UPI
- Azwar Ananda, dkk. 2004. *Model Layanan Profesional Pembelajaran dan Penilaian Pendidikan Sejarah*. Balitbang: Depdiknas.
- Budiono. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah SMU*. Pusat Kurikulum Balitbang. Jakarta: Depdiknas
- Dahlan yakup. 2001. *Kamus Sosiologi Antropologi*. Surabaya. Indah
- Daryano, dkk. 2008. *Pengantar Pancasila dan Sejarah*. Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud: Rineka Cipta.
- Dimiyati.1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Proyek P3 PT KSM
- Doni Koeseoma. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT Grasindo.
- Etin solihatini. 2012. *Strategi pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar agung, dkk. 2011. *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta : Bestari Buana Murni.
- Lexy J Moleong. 2005. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.
- Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara
- Muhammad Nasir. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Sapriya,dkk. 2005. *Pendidikan Sejarah Model Pengembangan Materi dan Pembelajaran*. Bandung : UPI
- Sri Narwatin. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta : Familia (Grup Relasi Inti media)
- Sugiyono. 2008. *Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Dunia Pustaka Jaya.
- Sumarsono. 2011. *Epistemologi IPS*. Bandung : Gelar Pustaka Mandiri
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. *Tentang Pendidikan Nasional*
- Winataputra Udin S. 2001. *Pembelajaran Pendidikan Sejarah*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group